

**VISUALISASI KEJADIAN DAN DAMPAK PELECEHAN
SEKSUAL MELALUI SEMIOTIKA SIMBOL DALAM
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Arivia Rahmadiani

NIM 1810916031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**VISUALISASI KEJADIAN DAN DAMPAK PELECEHAN
SEKSUAL MELALUI SEMIOTIKA SIMBOL DALAM
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Arivia Rahmadiani
NIM 1810916031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**Visualisasi Kejadian dan Dampak Pelecehan Seksual
melalui Semiotika Simbol dalam Fotografi Ekspresi**

Diajukan oleh:

Arivia Rahmadiani

NIM 1810916031

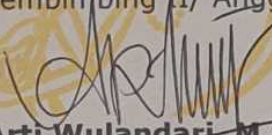
Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal..09..JUN..2022

Pembimbing I/ Ketua Penguji


Adya Arsita, M.A.

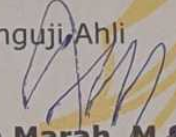
NIDN. 0002057808

Pembimbing II/ Anggota Penguji


Arti Wulandari, M.Sn.

NIDN. 0030117505

Cognate / Penguji Ahli


Drs. Risman Marah, M.Sn.

Ketua Jurusan


Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.

NIP 19760713 200812 1 004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Arivia Rahmadiani**

No Mahasiswa : **1810916031**

Program Studi : **S-1 Fotografi**

Judul Skripsi : **Visualisasi Kejadian dan Dampak Pelecehan Seksual melalui Semiotika Simbol dalam Fotografi Ekspresi**

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lainnya sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Arivia Rahmadiani



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, berkah, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga terlaksana dan terselesaikan skripsi tugas akhir yang berjudul "Visualisasi Kejadian dan Dampak Pelecehan Seksual melalui Semiotika Simbol dalam Fotografi Ekspresi" dengan baik sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung dalam mewujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya;
2. Dr. Irwandi, M. Sn., sebagai Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga, S. E., M. Sn., sebagai Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Kusrini, S. Sos., M. Sn., sebagai Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Adya Arsita, M. A., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penyusunan tugas akhir;
6. Arti Wulandari, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penyusunan tugas akhir;

7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Mama, Papa, serta keluarga yang telah memberi dukungan serta doa restu yang tidak ada hentinya;
9. Nia Nanda Pithaloka, Mbak Monica Jodha, Rian Febriyana Nugraha, Muhammad Addanial Arfiyansyah, Ryan Azhar Maulana Lantang, Arfan Wahyu Julianto, Junar Odita Kinanto, Albert Prawira Po, dan Mas Isidorus Shalom yang telah membantu dalam proses tugas akhir;
10. Alan dan Nala kucing yang setia menemani dikala suka dan duka;
11. Teman-teman program studi S-1 Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberi inspirasi untuk semua.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Arivia Rahmadiani

DAFTAR ISI

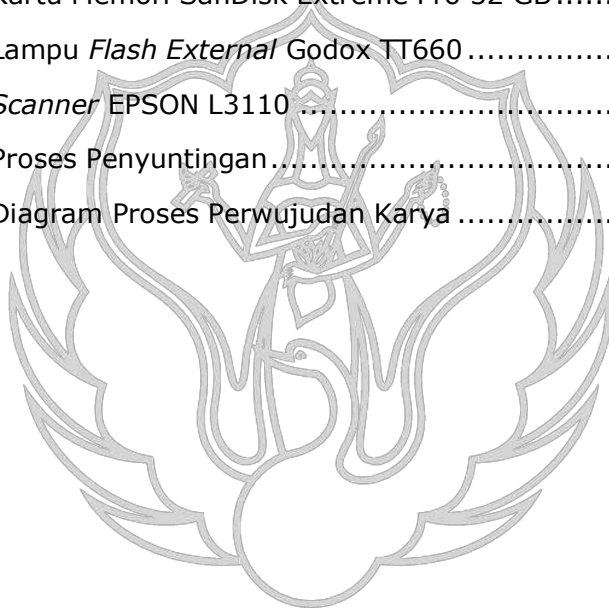
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Ide	6
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	8
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	8
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Tinjauan Karya	15
D. Ide dan Konsep Perwujudan	22
BAB III. METODE / PROSES PENCIPTAAN.....	24
A. Objek Penciptaan.....	24
B. Metode Penciptaan	26
C. Proses Perwujudan.....	32
BAB IV. ULASAN KARYA	41
BAB V. PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR KARYA

Karya 01. <i>Can't Help Myself</i>	43
Karya 02. <i>My Head Underwater</i>	47
Karya 03. <i>I'm Here. I Need Your Help</i>	51
Karya 04. Aku Tahu itu Sia-Sia	55
Karya 05. Takut untuk Menghadapi Diri Sendiri.....	59
Karya 06. <i>Leaving It Here</i>	63
Karya 07. Tidak Cukup Kuat	67
Karya 08. Percuma Menyembunyikan Diri	71
Karya 09. <i>Too Afraid For This</i>	75
Karya 10. <i>Everyone Only Knows That It Just Makes Me Cry, But It Hurts So Bad</i>	79
Karya 11. Tidak Ada Pilihan Lain	83
Karya 12. <i>It Was My Fault to Speak Up</i>	87
Karya 13. Menahan Beban.....	92
Karya 14. Hal Kecil	96
Karya 15. Pelarian Diri.....	100
Karya 16. Terjebak (1)	104
Karya 17. Duka dalam Diri	108
Karya 18. Menyinari Diri, Menyakiti Diri.....	112
Karya 19. Terjebak (2)	116
Karya 20. <i>Ending State</i>	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. "POST" karya Marta Zgierska.....	17
Gambar 02. "Slash and Burn" karya Terje Abusdal	18
Gambar 03. "Gelap Gulita" karya Clara Vania	20
Gambar 04. Kuisisioner Riset Korban Pelecehan Seksual	28
Gambar 05. Kamera FujiFilm X-T20.....	32
Gambar 06. Lensa Fujinon XF 18-55 mm f2,8-4.....	33
Gambar 07. Lensa Fujinon XF 35 mm f1,4	33
Gambar 08. Kartu Memori SanDisk Extreme Pro 32 GB.....	34
Gambar 09. Lampu <i>Flash External</i> Godox TT660.....	35
Gambar 10. <i>Scanner</i> EPSON L3110	35
Gambar 11. Proses Penyuntingan.....	38
Gambar 12. Diagram Proses Perwujudan Karya	39



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Hasil Kuisisioner oleh Korban Pelecehan Seksual	28
Tabel 02. Biaya Produksi dalam Proses Perwujudan Karya	40



Visualisasi Kejadian dan Dampak dari Pelecehan Seksual melalui Semiotika Simbol dalam Fotografi Ekspresi

Oleh:

**Arivia Rahmadiani
1810916031**

Abstrak

Penciptaan fotografi ekspresi ini bertujuan memberikan gambaran keadaan seseorang yang mengalami trauma akibat pelecehan seksual sehingga dapat memberikan sudut pandang baru kepada masyarakat luas agar lebih peka dengan adanya pelecehan seksual. Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki yang berakibat mengganggu korbannya berakibat gangguan stres pasca-trauma. Hal tersebut dapat dibantu dengan menggunakan pendekatan psikologis *imaginal exposure* untuk menyembuhkan trauma dengan mencoba mengingat kembali kejadian tersebut sedetail mungkin agar terbiasa dan dapat memvalidasi perasaan dan emosional korban.

Penciptaan ini dilakukan dengan observasi terhadap korban melalui kuisisioner dan wawancara. Visualisasi dalam penciptaan ini berupa karya fotografi ekspresi yang menampilkan hasil eksplorasi dan eksperimentasi dari kejadian dan dampak korban pelecehan seksual. Karya fotografi ekspresi ini menggunakan pendekatan teori semiotika simbol dari perspektif Saussure yang melekat dengan suatu kejadian dan pengalaman memiliki pengaruh emosional bagi kita maupun orang lain. Karya disajikan menggunakan teknik *mixed media* dengan merespons berdasarkan cerita pada setiap karya fotografi.

Hasil penciptaan karya fotografi ekspresi mengenai ini memvisualisasikan kejadian dan dampak pelecehan seksual yang dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh korban. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih mengerti dan memahami sehingga dapat memberikan ruang aman bagi para korban pelecehan seksual.

Kata kunci: visualisasi, pelecehan seksual, semiotika, simbol, fotografi ekspresi

***Visualization of Incidents and Impacts of Sexual Harassment
through Semiotic Symbol in Fine Art Photography***

by:

**Arivia Rahmadiani
1810916031**

Abstract

The creation of this fine art photography aims to provide an overview of the state of a person who has experienced trauma due to sexual harassment that could give a new perspective for the wider community to be more sensitive to the existence of sexual harassment. Sexual harassment is an unwanted behavior or attention that causes results in disturbing the victim, leaving a post-traumatic stress disorder. It can be helped by using the psychological approach of imaginal exposure to heal the trauma by trying to recall the incident in as much detail as possible to get used to it and to validate the victim's feelings and emotions.

The creation was done by observing the victims through questionnaires and interviews. The visualization in this creation is in the form of an fine art photography work that portrays the results of exploration and experimentation of the incidents and impacts of victims of sexual harassment. This fine art photography work used a semiotic symbol theory approach from Saussure's perspective which is attached to an event and experience that conceive an emotional impact on victim and others. The works are presented using mixed media techniques by responding based on the story in each photographic work.

The result of this creation of an expression photography work visualizes the incidence and impact of sexual harassment that can deliver what the victim wants to convey. Thus it is expected that the public will be able to understand and become aware so that they can provide a safe space for victims of sexual harassment.

Keywords: visualization, sexual harassment, semiotics, symbols, fine art photography

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pelecehan seksual di Indonesia akhir-akhir ini menjadi pembicaraan yang hangat oleh masyarakat. Dengan semakin banyaknya pelecehan seksual yang terjadi, laporan kasus dari para korban yang diabaikan dan banyak hujatan yang diterima oleh korban, maka mereka mencoba untuk bersuara di media sosial. Hal ini juga didukung oleh lambatnya proses hukum yang melindungi korban pelecehan seksual. Padahal, itulah yang menjadi tameng perlindungan bagi korban pelecehan seksual di Indonesia agar menjadi lebih merasa aman.

Pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan atau tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan. Pelecehan seksual bisa terjadi kepada siapa saja tanpa pandang bulu, tidak mengenal jenis kelamin, status sosial, dan lain sebagainya. Masih banyak masyarakat awam yang bukan korban justru menganggap korban menimbulkan masalah di keluarga atau masyarakat. Korban seringkali diabaikan kesehatan mental dan emosionalnya karena dianggap aib keluarga dan masyarakat, bukan pelaku. Umumnya para korban menutup mulut yang terkadang hingga waktu yang sangat lama karena alasan-alasan dan ketakutan menjadi sasaran pelecehan dan menjadi sasaran perundungan dari pihak lainnya. Hal itu dapat membebani korban dan meninggalkan rasa

trauma yang belum diselesaikan. Rasa tidak aman, takut disalahkan, juga diremehkan membuat rasa trauma itu menjadi bertumpuk dan bisa menjadi pemicu tersendiri.

Menurut data yang tertulis di Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah COVID-19 (Komnas Perempuan, 2021:2), terdapat data Kekerasan terhadap Perempuan dari Mitra Lembaga Layanan, di Ranah Publik atau Komunitas sebesar 21 % (1.731 kasus) dengan kasus paling menonjol adalah kekerasan seksual sebesar 962 kasus (55%) yang terdiri dari kekerasan seksual lain (atau tidak disebutkan secara spesifik) dengan 371 kasus, diikuti oleh perkosaan 229 kasus, pencabulan 166 kasus, pelecehan seksual 181 kasus, persetubuhan sebanyak 5 kasus, dan sisanya adalah percobaan perkosaan 10 kasus. Istilah pencabulan dan persetubuhan masih digunakan oleh Kepolisian dan Pengadilan karena merupakan dasar hukum pasal-pasal dalam KUHP untuk menjerat pelaku.

Penciptaan karya ini berfokus pada ranah kejadian dan dampak melalui sudut pandang para korban pelecehan seksual yang berangkat dari pengalaman pribadi yang telah menjadi korban pelecehan berkali-kali. Hal tersebut menjadi rasa trauma tersendiri bagi korban. Semua orang mempunyai pengalaman pribadi yang menjadi rasa trauma terhadap sesuatu. Tidak semua orang bisa memahami, merespons, dan mengatasi rasa trauma yang dialami sendiri. Terdapat banyak hal yang

bisa dilakukan dalam merespons rasa trauma tersebut, salah satunya dengan berkarya yang bisa dilakukan dengan bermusik, membuat film, dan memotretnya. Dalam merespons rasa trauma dengan berkarya, banyak sekali hal yang bisa disampaikan lebih detail dan dalam tanpa harus menjelaskan panjang lebar. Menggunakan fotografi dan takarirnya sebagai media komunikasi, seseorang dapat memahami dan merespons rasa trauma tersebut, bahkan berdamai dengan rasa trauma itu sendiri. Selain itu, media fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan diproses, lalu dihadirkan bagi kepentingan fotografer dengan luapan ekspresi artistik dirinya.

Gagasan-gagasan tersebut menjadi inspirasi dan mendorong timbulnya ide sebagai latar belakang penciptaan sebuah karya seni fotografi. Hal ini karena pada dasarnya proses penciptaan karya seni merupakan cerminan dari perasaan yang dirasakan dan dialami melalui media seni. Pengalaman pribadi diangkat sebagai *subject matter* untuk menyampaikan sebuah perasaan ketika seseorang tidak mampu mengungkapkan dan berdamai dengan rasa traumanya.

B. Penegasan Judul

Judul dari susunan tulisan ini adalah **“Visualisasi Kejadian dan Dampak dari Pelecehan Seksual melalui Semiotika Simbol dalam Fotografi Ekspresi”**. Penegasan dari judul tersebut agar tidak salah ditafsirkan, dapat dijabarkan maksudnya sebagai berikut.

1. Visualisasi

Visualisasi adalah pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik dan sebagainya (KBBI, 2005:1262).

2. Kejadian dan Dampak

Kejadian adalah peristiwa; sesuatu yang terjadi (KBBI, 2018:666). Sedangkan, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif (KBBI, 2018:245).

3. Pelecehan Seksual

Dalam jurnalnya, Endah (2005:1) menjelaskan bahwa pelecehan seksual adalah perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki dan berakibat mengganggu diri penerima pelecehan. Pelecehan seksual mencakup, tetapi tidak terbatas pada: bayaran seksual bila menghendaki sesuatu, pemaksaan melakukan kegiatan seksual, pernyataan merendahkan tentang orientasi seksual atau seksualitas, permintaan melakukan tindakan seksual yang disukai pelaku, ucapan atau perilaku yang berkonotasi seksual; semua dapat digolongkan sebagai pelecehan seksual. Tindakan ini dapat disampaikan secara langsung maupun tersirat.

4. Simbol

Simbol dari perspektif Saussure adalah jenis tanda di mana hubungan antara penanda dan petanda seakan-akan bersifat arbitrer. Simbol berhubungan erat dengan semua jenis kejadian, pengalaman, dan sebagainya yang sebagian besar memiliki pengaruh emosional bagi kita dan orang lain (Berger, 2000b:23).

5. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan-hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimannya & penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006:265).

6. Fotografi Ekspresi

Dasar-dasar penciptaan fotografi dengan ranah fotografi ekspresi sebagai media bercerita kepada khalayak masyarakat. Fotografi Ekspresi menurut Soedjono (2006:27), "Karya fotografi yang diciptakannya lebih merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri". Maka, dapat disimpulkan bahwa

fotografi ekspresi merupakan media untuk berekspresi dari ide serta gagasan pengkarya.

Dari definisi di atas pada penegasan judul, "Visualisasi Kejadian dan Dampak dari Pelecehan Seksual melalui Semiotika Simbol dalam Fotografi Ekspresi" maka penciptaan karya fotografi ekspresi ini dimaksudkan untuk menyimbolkan kejadian dan dampak pada korban pelecehan seksual yang saat terjadi hingga dampaknya. Karya yang dihasilkan akan diciptakan sesuai dengan cerita dari para korban pelecehan seksual termasuk dari pengalaman pribadi yang diolah menjadi simbol-simbol melalui pendekatan semiotika pada foto.

C. Rumusan Ide

Rumusan ide untuk penciptaan karya tugas akhir ini adalah bagaimana memvisualisasikan kejadian dan dampak dari pelecehan seksual melalui semiotika simbol dalam fotografi ekspresi.

D. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya ini bertujuan:

1. memberikan gambaran melalui media fotografi ekspresi tentang bagaimana keadaan seseorang pada saat mengalami trauma akibat kejadian pelecehan seksual, sehingga orang di sekitarnya dapat membantunya keluar dari masalah yang dihadapi ataupun membantu agar korban tidak merasa sendirian;

2. memberikan sudut pandang yang baru kepada masyarakat luas untuk mengerti, memahami, membela, dan melindungi korban pelecehan seksual setelah mengetahui dampak yang terjadi pada mereka dari visualisasi fotografi ekspresi.

Manfaat dari pembuatan karya ini adalah:

1. memberikan ruang aman bercerita bagi korban pelecehan seksual kepada masyarakat melalui media fotografi;
2. melihat fotografi sebagai media berkomunikasi dan ekspresi disampaikan kepada khalayak masyarakat;
3. memotivasi dan menginspirasi seniman fotografi lainnya untuk menciptakan karya seni yang bermakna dan menyajikan fotografi yang biasa sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi baru dalam penciptaan karya fotografi;
4. memberikan referensi visual seni fotografi ekspresi kepada mahasiswa lainnya untuk penambahan literasi visual dengan topik kejadian dan dampak yang dialami oleh korban pelecehan seksual.